Jumat, 31 Maret 2023, Hari Jumat Pekan Kelima Prapaskah

Yeremia 20:10-13; Mazmur 17; Yohanes 10:31-42

Nabi Yeremia Yeremia mengungkapkan kesedihan yang mendalam menghadapi penganiayaan dan perlawanan. Ia dianiaya karena mewartakan pesan kenabiannya. Perlawanan itu dihadapinya dengan sikap setia kepada Tuhan, mempercayakan semua perkara ke dalam keadilan dan perlindungan Tuhan.

Setia kepada Tuhan dapat mendatangkan tantangan. Mengikuti kehendak Tuhan dapat mendatangkan perlawanan dan bahkan penganiayaan. Hanya dengan keyakinan kuat akan perlindungan Tuhan, orang dapat bertahan di tengah-tengah kesulitan seperti itu. Doa menjadi cara utama dalam kesusahan, cobaan, dan kesulitan. Orang beriman tetap teguh karena percaya bahwa Tuhan akan mendengar dan menjawab doa-doamya. Di tengah-tengah tantangan, penderitaan, Nabi Yeremia tetap memuji Tuhan yang setia dan baik, yang menjadi sumber kekuatan dan perlindungan. Kita pun dapat memuji Tuhan di saat-saat sulit dalam kesadaran bahwa Dia selalu menyertai kita.

Injil Yohanes 10:31-42 mengisahkan Yesus menegaskan identitas-Nya sebagai Anak Allah dan kesatuan-Nya dengan Allah Bapa. Yesus mempertanyakan alasan mengapa orang-orang mau melempari-Nya dengan batu, padahal banyak pekerjaan-pekerjaan baik yang dilakukan-Nya. Mereka berkata bahwa alasan mereka melempari batu bukan karena semua pekerjaan baik yang Yesus lakukan. Mereka yakin bahwa Yesus itu hanya seorang manusia tetapi Yesus menyamakan diri dengan Allah. Itulah alasannya. Bagi Yesus, seandainya mereka percaya akan pekerjaan-pekerjaan-Nya, mereka akan mengerti bahwa Bapa ada di dalam Yeus dan Yesus di dalam Bapa.

Iman kepada Yesus adalah masalah hati. Orang-orang Yahudi telah mendengar ajaran Yesus dan melihat mukjizat-mukjizat-Nya, tetapi mereka tidak percaya karena hati mereka tertutup terhadap kebenaran. Hati manusia perlu terbuka untuk menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita.

Yesus menunjukkan karya-karya mujizat-Nya sebagai bukti bahwa Ia adalah Anak Allah. Karya-karya mukjizat Yesus menjadi bukti kuasa ilahi dan kasih-Nya kepada manusia. Yesus dan Allah Bapa adalah satu. Allah Bapa dan Yesus esa dalam keilahian.

Mari kita membuka hati kepada Yesus, supaya dapat melihat karya-Nya sebagai bukti kasih dan kuasa ilahi-Nya.